

Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat Perbatasan Melalui Peningkatan Kesehatan Dan Produksi Olahan Pangan Lokal

¹Linda Suwarni, ²Selviana, ³Eko Sarwono, ⁴Ferry Hadary, ⁵Ivan Sujana
Universitas Muhammadiyah Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia^{1,2,3}
Universitas Tanjung Pura, Kalimantan Barat, Indonesia^{4,5}

*Corresponding Author: linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id

Submitted: October 3, 2024; Revised: October 15, 2024; Accepted: October 28, 2024;
Published: October 30, 2024

ABSTRAK

Desa Tambatan terletak di Kabupaten Sambas, sebuah wilayah di Kalimantan Barat. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang dekat dengan perbatasan Indonesia- Malaysia. Daerah ini menjadi salah satu daerah prioritas dalam pembangunan karena banyak masalah kesehatan (tingginya kasus stunting, pernikahan dini, kekerasan seksual pada anak), dan masih rendahnya perekonomian masyarakat setempat. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Rose dan PKK Desa Tambatan. Prioritas masalah adalah pada aspek produksi, pemasaran, dan sosial kemasyarakatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mitra dan introduksi teknologi tepat guna pada kedua mitra sesuai dengan prioritas masing-masing. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan. Hasil kegiatan pengabdian ini diperoleh nilai mean pretest sebelum kegiatan pengabdian dilakukan sebesar 45,2 dan mean posttest kegiatan sebesar 85.5 (delta mean sebesar 40.3. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan mitra sebesar 89,1%. Diperlukan pendampingan secara berkelanjutan agar dapat terus meningkatkan produksi olahan pangan lokal dan derajat kesehatan pada masyarakat sasaran.

Kata kunci: Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat, Kesehatan, Pangan Lokal, Pengabdian

ABSTRACT

Tambatan Village is located in Sambas Regency, a region in West Kalimantan. This area is one of the areas close to the Indonesia-Malaysia border. This area is one of the priority areas for development because of the many health problems (high cases of stunting, early marriage, sexual violence against children), and the low economy of the local community. Partners in this activity are the Rose Women's Farming Group (KWT) and the Tambatan Village PKK. Priority problems are production, marketing and social aspects. The aim of this activity is to increase the knowledge and introduce appropriate technology to both partners in accordance with their respective priorities. The implementation method consists of several stages, namely socialization, training, technology application, mentoring and evaluation, and sustainability. The results of this service activity obtained a mean pretest value before the service activity was carried out of 45.2 and a mean posttest of the activity of 85.5 (delta mean of 40.3. This shows that there is an increase in partner knowledge of 89.1%. Continuous assistance is needed in order to continue to increase production local food processing and health status in the target community.

Keywords: Social Collaboration to Build Community, Health, Local Food, Community Service



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Desa Tambatan terletak di Kabupaten Sambas, sebuah wilayah di Kalimantan Barat yang menjadi salah satu kecamatan yang berbatasan dengan Negara Malaysia. Daerah ini memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa. Namun, seperti banyak desa lainnya, Desa Tambatan juga menghadapi sejumlah situasi dan permasalahan yang memerlukan perhatian dan solusi. Mayoritas penduduk Desa Tambatan bergantung pada pertanian dan perikanan sebagai sumber utama mata pencaharian (Pemerintah Desa Tambatan, 2022). Namun, tanpa dukungan teknologi modern dan akses ke pasar yang lebih luas, pendapatan petani dan nelayan tetap rendah. Permasalahan lain yang terkait adalah minimnya diversifikasi ekonomi dan terbatasnya kesempatan kerja non pertanian (Profil Desa Tambatan, 2023). Kelompok Wanita Tani (KWT) Rose adalah salah satu kelompok yang memiliki usaha dalam bidang pengolahan pangan lokal. Masalah yang dihadapi adalah dalam proses produksi masih menggunakan manual, sehingga produk yang dihasilkan masih terbatas dalam sehari. Selain itu, posisi kerja yang tidak ergonomis dan tidak menggunakan alat pelindung diri menimbulkan gangguan kesehatan pada pekerja yang tergabung dalam KWT Rose, seperti nyeri pinggang, otot kaki, kesemutan, terkena percikan minyak, dan teriris pisau.

Selain itu, masalah kesehatan yang masih menjadi fokus dan perhatian di daerah ini salah satunya adalah masih tingginya angka stunting di Kabupaten Sambas, yaitu mencapai 30,8% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Tingginya angka stunting dikarenakan banyak faktor yang melatarbelakangi di Kabupaten Sambas, yang sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu pernikahan dini (Ayudha, Herowati, & Rochmah, 2023; Mustajab dan Indriani, 2023; Permatasari, 2022; Suwarni, et al., 2023), ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) (Oktaviani, Suwarni, & Selviana, 2023; Agustina & Fathur, 2022; Agustina, et al., 2023), tidak ASI eksklusif (Cortes, 2018; Hadi, et al., 2021; Nugroho, et al., 2023; Suwarni, et al., 2023). Ibu PKK Desa Tambatan khususnya yang menangani kesehatan, yaitu Pokja 4 yang terdiri dari 30 orang yang mayoritas berpendidikan tamat SD dan SMP, masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang minim tentang pencegahan dan penanganan stunting di daerahnya. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam bidang kesehatan. Sedangkan di desa tersebut terdapat masalah kesehatan yang cukup tinggi, diantaranya tingginya angka pernikahan dini, prevalensi stunting dan wasting, masih tingginya penyakit kulit dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selama ini belum pernah dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam peningkatan kapasitas kelompok PKK Desa Tambatan dan introduksi IPTEKS yang relevan dalam menunjang tugas dan peran dari kelompok PKK, khususnya dalam bidang kesehatan.

Berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian bersama mitra PKK Desa Tambatan, permasalahan prioritas adalah aspek manajemen (masih minimnya kemampuan manajemen mitra dalam menjalankan peran sebagai organisasi kemasyarakatan yang salah satu fokus pada bidang kesehatan, dilihat dari kemampuan manajemen kader PKK sebagai fasilitator dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar), dan aspek sosial kemasyarakatan (masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan komunikasi mitra dalam KIE dalam bidang kesehatan). Sedangkan prioritas masalah pada mitra KWT Rose pada aspek produksi (Terbatasnya produk olahan pangan karena masih menggunakan alat manual dalam produksi,

Produk yang dihasilkan tidak memiliki daya simpan yang lama, karena cepat berbau tengik, Kemasan dan variasi produk keripik masih sederhana, dan hanya menyediakan produk dengan rasa original (kurangnya diversifikasi produk).

Solusi dalam mengatasi masalah mitra melalui Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat Perbatasan Melalui Peningkatan Kesehatan Peningkatan Dan Produksi Olahan Pangan Lokal. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas mitra dalam bidang kesehatan pada PKK Desa Tambatan. Selain itu, tujuan pada mitra kedua yaitu untuk memberikan introduksi IPTEKS dalam mengatasi masalah aspek produksi yang masih manual, dan meningkatkan pengetahuan mitra (KWT Rose) tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2024 di Desa Tambatan, Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

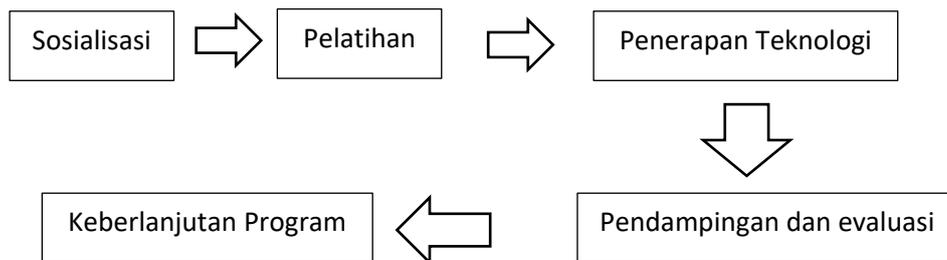
1. Sosialisasi merupakan tahap pertama yang dilakukan melalui FGD permasalahan yang ada pada kelompok mitra sasaran dan mendiskusikan bersama solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Tim pengabdian secara sistematis menjelaskan tujuan utama program, mencakup langkah-langkah yang akan diambil, sasaran yang ingin dicapai, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh mitra dan masyarakat secara keseluruhan.
2. Pelatihan. Setelah sosialisasi, dilakukan pelatihan bertahap tentang introduksi teknologi dan inovasi tentang penggunaan mesin produksi yang meliputi mesin perajang, mesin siller, mesin spinner bagi Mitra KWT Rose, dan Pelatihan peningkatan kapasitas mitra ibu PKK Desa dalam memberikan edukasi tentang seksualitas, pencegahan kekerasan seksual pada anak, dan pernikahan dini. Pelatihan ini bertujuan untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan praktis mitra.
3. Penerapan teknologi

Setelah pelatihan langkah selanjutnya yaitu anggota KWT Rose diperkenalkan dengan teknologi sederhana untuk peningkatan produk olahan yang berupa aneka keripik (singkong, talas, keladi, pisang), stik bawang, peyek, bubur pedas, dan kue/roti. Mereka akan mempelajari penggunaan teknologi tepat guna yang mempermudah dalam proses produksi, penggunaan mesin spinner untuk mengurangi kadar minyak, dan mesin siller untuk pengemasan produk. Anggota KWT akan dibimbing dalam memahami prinsip dasar dan langkah-langkah praktis implementasi teknologi ini. Pendampingan intensif diberikan untuk memastikan mereka menguasai teknik pengolahan secara mandiri. Evaluasi rutin dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan teknologi sederhana ini, diharapkan anggota KWT meningkatkan produksi produk dengan biaya efisien, meningkatkan keberlanjutan dan kemandirian ekonomi kelompok. Sedangkan pada mitra ibu PKK Desa Tambatan diberikan media Edukasi dan Komunikasi sehingga dapat mempermudah dalam melakukan edukasi dalam bidang kesehatan. Selain itu, juga diberikan

modul pengolahan MP-ASI berbasis pangan lokal dan alat yang dapat digunakan dalam pengolahan MP-ASI, serta perangkat pengukuran status gizi anak.

4. Pendampingan dan evaluasi. Selama proses penerapan teknologi, Tim pengabdian memberikan pendampingan langsung kepada mitra selama proses penerapan teknologi. Pendampingan ini bertujuan memastikan teknologi dapat diterapkan dengan baik dan efektif dalam praktik sehari-hari, khususnya yang berkaitan dalam bidang kesehatan di lingkungan sekitar. Tim memberikan bimbingan intensif, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Evaluasi dilakukan terhadap kemajuan dan efektivitas teknologi dalam meningkatkan keterampilan dan peran mitra.
5. Keberlanjutan program. Setelah pelaksanaan program, langkah terakhir dalam pengabdian kepada masyarakat adalah memastikan keberlanjutan program. Salah satu cara utamanya adalah dengan membentuk kelompok diskusi reguler di antara anggota mitra. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui survei, wawancara, dan observasi langsung. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengevaluasi partisipasi anggota mitra dan pengetahuan yang dimiliki.

Adapun bagan alur dalam kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dalam program KOSABANGSA ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama dalam kegiatan ini adalah sosialisasi program kolaborasi sosial membangun masyarakat yang dilaksanakan di Kantor Desa Tambatan. Kegiatan ini dihadiri oleh Camat Kecamatan Teluk Keramat, Kepala Desa Tambatan, Kepala Puskesmas, Perwakilan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sambas, Ibu PKK dan anggota PKK Desa Tambatan, Kelompok Wanita Tani (KWTP) Rose. Dalam sosialisasi ini dijelaskan tentang program pengabdian yang akan dilaksanakan oleh tim Kosabangsa UM Pontianak dan UNTAN di Desa Tambatan pada kedua mitra. Berikut dokumentasi kegiatannya:



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Program Kosabangsa

Tahapan selanjutnya adalah pelatihan dalam peningkatan kapasitas mitra dalam kegiatan program Kosabangsa Tim UM Pontianak dan UNTAN tahun 2024. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan pada mitra tentang pencegahan pernikahan dini, kekerasan seksual pada anak. Berikut dokumentasi kegiatannya:



Gambar 3. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Mitra Dalam Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Anak, dan Pernikahan Dini



Gambar 3. Evaluasi Pelatihan dan Pemberian *Door Prize* Pada Peserta Terbaik

Hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Evaluasi sebelum dan setelah kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan

Pengetahuan	Mean	Delta Mean	Persentase
Sebelum	45.2		
Setelah	85.5	40.3	89.1

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rerata pengetahuan mitra antara sebelum dan setelah dilakukan kegiatan, terlihat terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan sebesar 89,1%. Kegiatan edukasi ini dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan mitra tentang pentingnya memberikan edukasi pada anak tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak dan pencegahan pernikahan dini. Selama ini mayoritas masyarakat, khususnya yang tinggal di daerah pedesaan masih menganggap tabu dalam edukasi terkait hal ini. Sebagaimana sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, yaitu masih tabunya orangtua dalam membicarakan tentang seksualitas, termasuk tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak (Crisdiansyah, et al., 2021; Ramdinar, et al., 2022; Zifadlin, et al., 2021).

Selain itu, kegiatan pengabdian Kosabangsa ini juga melakukan penerapan IPTEKS pada mitra, baik mitra PKK Desa Tambatan dan KWT Rose. Tim pengabdian memberikan hibah teknologi tepat guna berupa mesin spinner, sealer, pengiris untuk olahan produk makanan yang dihasilkan oleh mitra. Selain itu, pada mitra PKK Desa juga diberikan perangkat antropometri yang bisa digunakan untuk kegiatan posyandu dan sweping status gizi anak di desa. Berikut dokumentasi kegiatan tersebut:



Gambar 4. Pemberian Teknologi Tepat Guna pada Mitra



Gambar 5. Penerapan Teknologi Tepat Guna kepada Mitra.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian program Kosabangsa ini terlaksana melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan. Selain itu juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ada mitra sebesar 89,1%. Pengolahan pangan lokal yang dihasilkan oleh mitra lebih bervariasi, khususnya dalam pengolahannya menjadi Makanan Pendamping (MP) ASI. Diperlukan pendampingan yang berkelanjutan kepada mitra melalui stakeholder terkait seperti pemerintah desa dan dinas kesehatan serta Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sambas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih banyak kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang sudah membiayai kegiatan pengabdian ini dalam Pendanaan Program Kosabangsa tahun Anggaran 2024 (No kontrak. 015/E5/PG.02.00/KOSABANGSA/2024). Selain itu, tim juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Pontianak, Universitas Tanjung Pura, Pemerintah Desa Tambatan Kecamatan Teluk Keramat kabupaten Sambas, dan masyarakat desa (baik KWT Rose dan PKK Desa, serta masyarakat) yang sudah mendukung dan memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (KOSABANGSA).

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, W. ., & Fathur, F. (2022). Ibu Hamil Kek, Berat Bayi Lahir Rendah Dan Tidak Asi Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Stunting. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 263–270
- Agustina, A.R., Zulliaty, Z., Yantie, L., & Kusvitasari, H. (2023). Analisis Hubungan Riwayat Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. *Proceeding Sari Mulia University Midwifery National Seminars 2023*, 5(1).
- Ayudha, M., Herowati, D., & Rochmah, T. (2023). Does Age of First Marriage Affect Stunting? (Ecological Analysis of the 2021 Family Data Collection and 2022 Nutritional Status Survey). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(3). [doi:https://doi.org/10.30604/jika.v8i3.2237](https://doi.org/10.30604/jika.v8i3.2237)
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Cortes J.Z., Osti L.E.T., Torres M.O., Vargas L.M., Gress A.A.O. Poor breastfeeding, complementary feeding and Dietary Diversity in children and their relationship with stunting in rural communities. *Nutr. Hosp.* 2018;35:271–278. [doi: 10.20960/nh.1352](https://doi.org/10.20960/nh.1352)
- Crisdiansyah, C., Suwarni, L., Selviana, S., Vidyastuti, V., & Nolia, H. (2021). Pengalaman Orang Tua Sebagai Prediktor Pengetahuan, Sikap, Self Efficacy Orang Tua Dalam Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dental Hygiene)*, 16(3).
- Hadi H, Fatimatasari F, Irwanti W, Kusuma C, Alfiana RD, Asshiddiqi MIN, Nugroho S, Lewis EC, Gittelsohn J. Exclusive Breastfeeding Protects Young Children from Stunting in a Low-Income Population: A Study from Eastern Indonesia. *Nutrients*. 2021 Nov 26;13(12):4264. doi: 10.3390/nu13124264. PMID: 34959815; PMCID: PMC8706015.
- Mustajab, A.A., & Indriani, F. (2023). Hubungan Pernikahan Usia Anak Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wonosobo. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(1): 1-6.
- Nugroho, F. S., Ani, N., Rahardjo, B., & Ulfah, H. R. (2023). Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan Gizi Anak Pada Ibu dengan Balita dan Kader Menuju Masyarakat Sadar Stunting. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 4(2), 41–50. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v4i2.4454>
- Palge, G., Suwarni, L., & Selviana, S. (2024). Determinants of Stunting in Landak District. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 4(1): 28-34.
- Permatasari, C. (2022). Pernikahan Usia Dini dan Risiko Terhadap Kejadian Stunting pada Baduta di Puskesmas Kertek 2, Kabupaten Wonosobo. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(1). <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i1.51282>
- Pemerintahan Desa Tambatan. (2022). *Profil Desa Tambatan Tahun 2022*.
- Putri, A.S., & Rahmawati, D. (2023). Faktor Risiko Stunting pada Balita di Wilayah X. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 10(2), 123-130
- Ramdinar, I. Z., Suwarni, L., Selviana, S., Vidyastuti, V., & Lestari, W. (2022). Preventing Sexual Violence against Children: Parents' Perception in Pontianak City. *Proceedings of the 3rd International Conference on Social Determinants of Health – ICSDH*, 182-188.
- Suwarni, L., Selviana, S., Vidyastuti, V., Abdullah, A., & Adi, P. (2023). Risk factors for severe stunted among Children aged 2-5 years with stunting in Pontianak City, Indonesia . *GHMJ (Global Health Management Journal)*, 6(2), 81–89. <https://doi.org/10.35898/ghmj-62965>
- Oktaviani, T.A., Suwarni, L., & Selviana, S. (2023). Risk Factors Related to Stunting. *Jurnal Info Kesehatan*, 21(4): 854-863.

Zifadlin, H. S., Suwarni, L., Selviana, S., Vidyastuti, V., Lestari, W. (2021). Knowledge, Attitude, and Self Efficacy of Parents In Providing Education To Prevent Child Sexual Violence In Pontianak City, Indonesia. *Proceeding Muhammadiyah International Public Health And Medicine Conference - First Edition*, 1(1).